

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi sering disebut sebagai “*silent killer*” (pembunuh senyap) karena penderitanya seringkali tidak mengalami masalah atau gejala selama bertahun-tahun. Tanpa disadari, mereka dapat mengalami komplikasi pada organ penting seperti jantung, otak, atau ginjal. Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana tekanan darah seseorang meningkat melebihi batas normal sehingga dapat menyebabkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Tekanan darah 140/90 mmHg menunjukkan dua fase setiap detak jantung antara lain fase sistolik 140 yang menunjukkan tekanan darah di pompa oleh jantung dan 90 melambangkan fase diastolik yang mencerminkan tekanan darah saat jantung istirahat dan darah kembali ke jantung (Triyanto,2014).

Hipertensi salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah paling serius saat ini. Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan prevalensi global penyakit hipertensi saat ini sebesar 22% dari seluruh penduduk dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi terjadi di Afrika yaitu sebesar 27%. Asia Tenggara menempati urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari keseluruhan populasi (Kemenkes RI, 2019).

Jumlah penderita hipertensi pada orang dewasa meningkat dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015. Sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi. Jumlah penderita hipertensi terus mengalami peningkatan secara signifikan dan diperkirakan akan mencapai 1,5 miliar orang pada tahun 2025 jika tidak dilakukan tindakan pencegahan. Hipertensi terjadi ketika tekanan darah di pembuluh darah mencapai nilai yang tinggi (140/90 mmHg atau lebih tinggi). Banyak penderita yang mengalami hipertensi tidak menunjukkan gejala sama sekali. Namun, tekanan darah yang mencapai nilai yang sangat tinggi dapat menimbulkan gejala-gejala seperti sakit kepala, penglihatan yang kabur, nyeri dada dan sejumlah tanda lainnya (WHO,2023).

Prevalensi penderita hipertensi sekitar 34,1% pada anak berusia 18 tahun, Prevalensi tersebut di peroleh dengan dengan melakukan pengukuran tekanan

darah yaitu apabila tekanan darah $>140/90$ mmHg. Angka Prevalensi ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang sebelumnya mencapai 25,8%. Kalimantan Selatan mempunyai angka hipertensi tertinggi yaitu 44,1%, sedangkan Papua terendah yaitu sekitar 22,2%. Hipertensi lebih sering terjadi pada kelompok umur 35-44 tahun 31,6%, 45-54 tahun 45,3% dan 55-64 tahun 55,2%. Di perkotaan, prevalensinya sedikit lebih tinggi 34,43% dibandingkan di perdesaan 33,72%. Selain itu, prevalensi hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia (Riskesdas,2018).

Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 tercatat mempunyai 27,46% penyakit hipertensi yang dapat ditangani dengan pelayanan kesehatan. Penyakit ini lebih sering terjadi pada laki-laki cakupannya sebesar 32,28%, sedangkan perempuan 31,68% (Dinkes Sumut,2019). Prevalensi hipertensi di Provinsi Sumatera Utara diketahui sebanyak 2.824.328 orang dewasa dengan usia ≥ 15 tahun menderita hipertensi. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1.118.405 orang dengan 39,50% mendapatkan pelayanan kesehatan, terdiri dari 524.505 orang dengan 46,90% laki-laki dan 593.900 dengan 53,10% Perempuan (Dinkes Sumut,2020).

Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang mendukung umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dari pada mereka yang tidak, karena dukungan keluarga dianggap mampu mengurangi atau menopang dampak kesehatan mental individu. Dukungan keluarga memegang peran penting dalam mengelola hipertensi jangka panjang yang memerlukan perubahan gaya hidup sepanjang hidup penderita. Dukungan keluarga yang tinggi dapat meningkatkan harga diri dan motivasi mereka. Hal ini membuat penderita hipertensi termotivasi untuk mencapai tekanan darah yang terkendali dengan melakukan pengendalian tekanan darah (Nindita, dkk., 2023).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka pasien hipertensi juga dapat mengendalikan tekanan darahnya dengan baik, karena keluarga memegang peran penting dan faktor pendukung bagi pasien. Dalam penelitiannya mendapatkan dukungan baik sebanyak (68,1%) pengendalian hipertensi baik, sedangkan dukungan keluarga cukup sebanyak (30,5%) pengendalian hipertensi (Wahyudi & Nugraha,2020). Studi lainnya menyatakan adanya hubungan dukungan keluarga dengan pengendalian tekanan darah mendapatkan dukungan keluarga baik (79,2%)

memiliki tekanan darah yang terkendali lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak terkendali yaitu (28,6%) (Naryati & Sartika, 2021).

Anggota keluarga melihat bahwa orang yang mendukung selalu bersedia memberikan bantuan ketika dibutuhkan. Dukungan yang diberikan keluarga secara konsisten dapat mempengaruhi kesehatan pasien, sehingga keluarga memiliki peran penting dalam mengendalikan tekanan darah pasien. Sumber dukungan keluarga dapat mencakup berbagai bentuk dukungan yang dapat diberikan untuk membantu dalam mengendalikan tekanan darah berupa memberikan dukungan informasi yang dibutuhkan, menyediakan dukungan penilaian atau penghargaan, dan dukungan emosional (Rahmawati, 2020).

Sejalan dengan penelitian terdahulu menyatakan terdapat hubungan antara dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penghargaan dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi dengan hasil diperoleh dukungan emosional berada dalam kriteria baik sebanyak (63%), dukungan instrumental sebanyak (81,5%), dukungan informasi (61,1%) dan dukungan penghargaan (60,2%) (Safitri, dkk., 2023).

Kota Binjai merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara yang dimana memiliki masalah tekanan darah tinggi atau hipertensi. Masalah hipertensi termasuk kedalam 10 penyakit terbanyak dengan urutan ke-3 di Kota Binjai. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020 terdapat 4.189 penduduk di Kota Binjai yang menderita hipertensi (BPS Kota Binjai, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rambung Kota Binjai pada tanggal 01 November 2023, Tahun 2023 pada Januari - Oktober jumlah pasien hipertensi terdapat 1.285 orang. Didapatkan 5 responden penderita hipertensi yang diwawancarai, 2 responden datang bersama keluarganya mengatakan mendapatkan dukungan yang baik dari keluarganya. Selain itu, 3 responden yang datang sendiri mengatakan bahwa pihak keluarga sangat kurang perhatian karena sibuk dengan pekerjaannya, sehingga menganggap pasien dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rambung Kota Binjai".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini yaitu, apakah ada “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rambung Kota Binjai”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rambung Kota Binjai.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Dukungan Keluarga Informasi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rambung Kota Binjai.
- b. Untuk mengetahui Dukungan Keluarga Penilaian atau Penghargaan Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rambung Kota Binjai.
- c. Untuk mengetahui Dukungan Keluarga Instrumental Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rambung Kota Binjai.
- d. Untuk mengetahui Dukungan Keluarga Emosional Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rambung Kota Binjai.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Institusi Jurusan Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan tugas.
- b. Bagi Pasien dan Keluarga
Penelitian ini diharapkan dapat menambah dukungan keluarga dalam pentingnya pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman pertama dalam melakukan penelitian dan pengembangan wawasan.